

## ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM MAKALAH ILMIAH MAHASISWA

<sup>1</sup>Desi Nurafiyani

<sup>2</sup>Nayla Anwar Putri

<sup>3</sup>Stevana Ruthia Simbolon

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

[desinurafiyani3@gmail.com](mailto:desinurafiyani3@gmail.com) , [putrinayla5105@gmail.com](mailto:putrinayla5105@gmail.com)

[stevanaruthia31@gmail.com](mailto:stevanaruthia31@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to examine the Indonesian language errors found in scientific papers written by students. The quality of academic writing heavily relies on spelling accuracy, as errors in spelling can affect the clarity of meaning and the professionalism of the writing. The method used in this study is descriptive qualitative, with the subjects involved being students writing scientific papers, and the focus of analysis being the writing errors present in those papers. Data was obtained thru document observation and note-taking techniques, then analyzed based on applicable spelling rules such as PUEBI and EYD Edition V. The findings of this study reveal that spelling errors are still a major issue, including errors in the use of capital letters, italics, punctuation, prepositions, affixation, and word connectors. These errors arise from students' lack of understanding of the latest spelling rules, carelessness, and a low level of guidance and socialization regarding spelling guidelines. As a result, the quality and credibility of students' scientific work have declined. This research recommends the need for improved spelling comprehension, socialization of the EYD Edition V, and the implementation of self-revision habits to enhance the quality of students' academic writing.

**Keywords:** spelling, language errors, scientific papers, students, PUEBI

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam makalah ilmiah yang ditulis oleh pelajar. Kualitas penulisan akademik sangat bergantung pada ketepatan ejaan, sebab kesalahan dalam ejaan bisa mempengaruhi kejelasan arti dan profesionalisme tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek yang terlibat adalah mahasiswa yang menulis makalah ilmiah, dan fokus analisis adalah kesalahan penulisan yang ada dalam makalah tersebut. Data diperoleh melalui observasi dokumen dan teknik mencatat, kemudian dianalisis berdasarkan aturan ejaan yang berlaku seperti PUEBI dan EYD Edisi V. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan masih merupakan isu utama, mencakup kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, preposisi, afiksasi, serta penghubung kata. Kesalahan-kesalahan ini muncul akibat kurangnya pemahaman mahasiswa akan aturan ejaan yang terbaru, ketidakcermatan, dan rendahnya tingkat bimbingan serta sosialisasi mengenai pedoman ejaan. Akibatnya, kualitas dan kredibilitas karya ilmiah siswa menjadi menurun. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pemahaman ejaan, sosialisasi mengenai EYD Edisi V, dan penerapan kebiasaan revisi mandiri untuk meningkatkan mutu penulisan akademik siswa.

**Kata Kunci:** ejaan, kesalahan berbahasa, makalah ilmiah, mahasiswa, PUEBI.

### PENDAHULUAN

Aktivitas penulisan merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat krusial dalam lingkungan akademis, terutama bagi para mahasiswa yang diharuskan menghasilkan tulisan ilmiah yang berkualitas. Tarigan berpendapat bahwa sasaran pendidikan bahasa adalah agar para penutur

mahir dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan yang paling utama adalah menulis, yang dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang paling menantang (Tarigan, 2008, dalam (Humaira & Firdaus, 2021) hal. 36). Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi sebuah keterampilan ilmiah yang memerlukan ketelitian dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa.

Makalah adalah salah satu jenis tulisan ilmiah yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, analisis, atau informasi secara sistematis berdasarkan data dan teori yang relevan. Penulisan makalah yang baik harus mengikuti sistematika penulisan ilmiah yang umum digunakan, yaitu terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Setiap bagian memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun keseluruhan isi makalah secara utuh dan terpadu. (Febriany, 2025).

Dalam penulisan akademik, ketepatan ejaan menjadi salah satu komponen penting yang menentukan kualitas dan kredibilitas sebuah karya ilmiah. Kesalahan ejaan dapat melemahkan kejelasan makna dan profesionalitas tulisan. (Mawarni, 2025) menegaskan bahwa kesalahan ejaan berdampak langsung pada kualitas karya ilmiah karena menyangkut kepatuhan terhadap aturan bahasa Indonesia standar.

Ejaan Bahasa Indonesia telah melalui perkembangan dari EYD ke PUEBI dan kini ke EYD Edisi V sebagai acuan terbaru. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan bahasa dan teknologi. EYD Edisi V ditentukan melalui Surat Keputusan Pimpinan Badan Bahasa pada tahun 2021, menggantikan PUEBI sebagai pedoman sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami perubahan ini agar tidak melakukan kesalahan dalam karya tulis ilmiah.

Meskipun demikian, Beragam studi menunjukkan bahwa pelajar masih sering membuat kesalahan dalam penulisan ketika menyusun karya tulis. (Mawarni, 2025) menemukan bahwa kesalahan umum meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, preposisi, serta penulisan kata yang digabungkan. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya penguasaan terhadap kaidah ejaan yang berlaku.

Kesalahan dalam berbahasa adalah suatu ketidakpatuhan terhadap aturan bahasa yang ditetapkan, baik dalam bentuk lisan maupun dalam tulisan, termasuk kesalahan ejaan. Hal ini menandakan bahwa kesalahan ejaan bukan hanya bersifat teknis, tetapi berada dalam ranah kesalahan berbahasa yang lebih luas, sehingga perlu dianalisis secara sistematis. Fenomena kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa ditemukan tidak hanya pada satu institusi, tetapi juga pada berbagai perguruan tinggi. Penelitian (Mawarni, 2025) menemukan banyak kesalahan terkait penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan afiksasi. Di sisi lain, penelitian di UBP Karawang menemukan kesalahan pada huruf kapital, imbuhan, tanda baca, hingga tanda hubung.

Pada konteks pendidikan vokasi, mahasiswa sering kali menganggap penulisan ilmiah bukan prioritas karena fokus pada praktik lapangan. Akibatnya, mahasiswa kurang memperhatikan pedoman ejaan saat menulis makalah. Padahal, kemampuan menulis akademik merupakan keterampilan dasar yang tetap dibutuhkan dalam dunia kerja. Penyebab umum kesalahan ejaan di antaranya adalah ketidaktahuan mahasiswa terhadap aturan terbaru, kurangnya teliti saat menulis, serta kebiasaan menulis cepat untuk memenuhi tenggat tugas. Mahasiswa juga menyatakan bahwa sosialisasi mengenai EYD Edisi V masih kurang sehingga menyebabkan kebingungan dalam menerapkan aturan ejaan terbaru.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, analisis kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi pola kesalahan serta memberikan rekomendasi perbaikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas penulisan akademik

mahasiswa dan menjadi rujukan bagi pengajar dalam memperkuat pemahaman ejaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan serta menganalisa berbagai jenis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam makalah ilmiah mahasiswa secara alamiah tanpa memberikan perlakuan apa pun terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena data utama penelitian berupa teks tulisan mahasiswa yang dianalisis berdasarkan kaidah ejaan yang berlaku. Sesuai dengan pandangan (Sugiyono, 2014, dalam (Sucipta, 2024) hal. 1094) penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan fenomena dan memberikan gambaran menyeluruh tentang realitas yang diteliti. Oleh sebab itu, metode deskriptif kualitatif sangat relevan digunakan untuk mengidentifikasi macam-macam kesalahan penulisan yang sering terjadi dalam karya tulis mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang menghasilkan makalah ilmiah sebagai tugas mata kuliah, sedangkan objek penelitian adalah kesalahan penulisan yang ada dalam makalah tersebut. Jenis kesalahan yang dianalisis mencakup penggunaan huruf besar, huruf miring, tanda baca, penulisan preposisi, penulisan afiksasi, dan penggabungan kata. Data penelitian diperoleh dari sejumlah makalah mahasiswa yang dipilih melalui metode purposive sampling, yaitu pemilihan dokumen yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Makalah yang dianalisis merupakan karya asli mahasiswa sehingga memberikan representasi autentik penggunaan ejaan dalam konteks penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumen dengan membaca makalah mahasiswa secara keseluruhan untuk menemukan kesalahan ejaan yang muncul. Setelah itu, digunakan teknik simak dan catat untuk menandai dan mengklasifikasikan setiap kesalahan dalam kategori sesuai kaidah ejaan. Seluruh temuan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi agar dapat dianalisis lebih mendalam. Proses analisis data mengikuti tahapan reduksi data, yaitu memilih data kesalahan yang relevan klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori ejaan; serta membandingkan bentuk kesalahan dengan bentuk yang benar menggunakan pendekatan padan intralingual. Pendekatan padan intralingual diterapkan karena analisis berfokus pada perbandingan internal dalam sistem bahasa, yaitu membandingkan bentuk salah dengan aturan resmi PUEBI atau EYD Edisi V.

Data yang telah dianalisis selanjutnya disampaikan dalam format deskripsi naratif untuk menggambarkan kecenderungan kesalahan ejaan yang dilakukan mahasiswa. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan kesalahan dari berbagai makalah serta pengecekan ulang hasil klasifikasi agar konsisten. Selain itu, peneliti menyandingkan seluruh temuan dengan aturan resmi ejaan untuk memastikan analisis sesuai dengan pedoman yang berlaku.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap makalah ilmiah mahasiswa dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi masalah dominan dalam penulisan akademik. Kesalahan ini terjadi berulang kali di berbagai jenis, mulai dari penggunaan huruf besar hingga tanda baca. Kesalahan dalam mengeja umumnya ditemukan dalam makalah mahasiswa, khususnya terkait

penggunaan huruf besar, huruf miring, tanda baca, preposisi, dan penulisan afiksasi. Hal tersebut mengindikasikan adanya persoalan fundamental terkait pemahaman mahasiswa terhadap PUEBI. Kesalahan ejaan yang konsisten ini menggambarkan bahwa mahasiswa belum mampu menerapkan kaidah ejaan secara benar dan konsisten dalam teks ilmiah mereka. Rendahnya ketelitian dalam penulisan serta minimnya upaya untuk melakukan penyuntingan mandiri semakin memperburuk kualitas makalah. Ketidakmampuan mahasiswa dalam membedakan fungsi ejaan dasar menunjukkan bahwa pelatihan terkait ejaan masih kurang optimal di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan Bahasa Indonesia masih menjadi permasalahan dominan dalam penulisan makalah ilmiah mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut muncul secara berulang dan sistematis, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan berbahasa (error), bukan sekadar kekeliruan (mistake). Hal ini sejalan dengan temuan (Nurwicaksono, B. D., & Amelia, 2018) yang menyatakan bahwa "Hasil dari studi penelitian mengenai tulisan siswa dalam teks review buku memperlihatkan ada 424 kesalahan analisis berbahasa, 51 kesalahan, dan 1 lapses. Ini berarti bahwa 89,08% adalah kesalahan yang ditemukan, 10,71% merupakan kekeliruan, dan 0,2% adalah ketidaksadaran". Temuan ini membuktikan bahwa kesalahan ejaan bukan bersifat insidental, melainkan menunjukkan lemahnya penguasaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada siswa.

Penelitian pertama dari (Mawarni, 2025) menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, preposisi, afiksasi, dan penggabungan kata. Kesalahan-kesalahan ini berkaitan dengan ketidaktelitian serta kurangnya perhatian mahasiswa terhadap aturan penulisan formal. Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa "Kurang teliti dan kurang memperhatikan yang baik penulisannya", yang menegaskan bahwa kesalahan ini bukan sekadar akibat ketidaktahuan, tetapi juga akibat kurangnya kebiasaan melakukan revisi. Hasil penelitian (Humaira & Firdaus, 2021) mendukung temuan tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi kesalahan penulisan kata depan seperti "didalam" yang seharusnya ditulis "di dalam" serta "diatas" yang seharusnya "di atas". Kesalahan penulisan partikel "pun" yang digabungkan juga sering terjadi, padahal partikel tersebut harus ditulis terpisah. Ketidakmampuan membedakan imbuhan, kata depan, dan partikel sebagaimana ditegaskan oleh (Tarigan, 2008, dalam (Rosita et al., 2024)) menunjukkan lemahnya pemahaman struktur morfologi.

(Nurwicaksono, B. D., & Amelia, 2018) menyebutkan bahwa "Penemuan kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan huruf yang tidak tepat mencapai 183 item atau 43,16%". Kesalahan dalam penggunaan huruf ini mencakup kesalahan pada huruf besar dan huruf italik. Banyak kesalahan huruf besar ditemukan dalam penulisan nama individu, nama geografis, nama institusi, serta huruf awal yang tidak ditulis sesuai dengan kalimat kaidah EBI. Di sisi lain, kesalahan dalam penggunaan huruf miring sering terjadi, terutama dalam penulisan istilah asing dan nama ilmiah yang seharusnya ditulis dengan huruf miring, tetapi tidak diterapkan oleh para siswa. Keadaan ini mencerminkan bahwa para siswa "masih belum memahami aturan penulisan kata dalam bahasa asing yang harus ditulis dengan huruf miring". Kesalahan berikutnya yang memiliki frekuensi tinggi adalah kesalahan penulisan kata. Dalam penelitian (Nurwicaksono, B. D., & Amelia, 2018) disebutkan bahwa "temuan error yang didasarkan pada "Kesalahan dalam penulisan kata berjumlah 145 item atau 34,20%". Kesalahan ini mencakup penulisan imbuhan yang salah, penggunaan kata depan yang salah, kesalahan pada kata ulang,

kata berpartikel, serta penulisan kata yang tidak resmi. Kesalahan yang paling dominan terjadi pada penulisan imbuhan *di-* yang sering tertukar dengan kata depan *di*. Mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami perbedaan fungsi imbuhan dan kata depan, dinyatakan bahwa "imbuhan *di*- diikuti oleh kata kerja yang mencerminkan suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh subjek, sementara kata depan diikuti oleh elemen kalimat dalam bentuk keterangan tempat".

Kesalahan tanda baca menjadi salah satu kesalahan paling banyak ditemukan. Misalnya hilangnya tanda titik di akhir kalimat dan tidak adanya spasi setelah tanda baca seperti dalam tulisan "baca tatap. Berdasarkan pendapat di atas...". (Mawarni, 2025) menyatakan bahwa mahasiswa sering menulis tergesa-gesa sehingga tidak melakukan pengecekan ulang terhadap tanda baca. Ini menunjukkan bahwa kesalahan bukan hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kebiasaan menulis.

Kesalahan penulisan imbuhan seperti "di susun" dan "di berikan" merupakan kesalahan mendasar yang terus muncul. (Chaer, 2012, dalam (Rosita et al., 2024) menegaskan bahwa mahasiswa sering tidak memahami perbedaan antara awalan "di-" dan kata depan "di". Hal ini seharusnya menjadi materi dasar, namun tetap menjadi salah satu kesalahan paling banyak ditemukan di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, kesalahan terkait huruf miring juga sering ditemukan. Penulisan judul buku yang seharusnya menggunakan huruf miring sering diabaikan, padahal hal ini merupakan kaidah baku. Ketidaktahuan fungsi huruf miring baik untuk judul, kata asing, maupun penegasan menunjukkan minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai format penulisan ilmiah.

Kesalahan penulisan vokal dan konsonan seperti "kecendrungan" yang seharusnya "kecenderungan" dan "pemahaman" yang seharusnya "pemahaman" juga ditemukan secara luas. Kesalahan tersebut sebagian disebabkan oleh salah ketik, namun juga dipengaruhi penggunaan bahasa gaul yang kurang memperhatikan kejelasan struktur kata. Hal ini menandakan bahwa kemampuan editing mahasiswa masih sangat rendah. Penelitian (Humaira & Firdaus, 2021) mengungkap sembilan jenis kesalahan ejaan yang dominan, mencakup penerapan huruf besar, tanda baca, jarak setelah tanda baca, dan penggunaan imbuhan dalam penulisan, hilangnya huruf vokal/konsonan, penulisan kata asing, kesalahan kata depan, kesalahan penulisan partikel, hingga pengabaian huruf miring. Variasi luas kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami kesalahan satu dimensi, tetapi kesalahan multidimensi dalam penulisan formal. Padahal mahasiswa seharusnya sudah memiliki dasar pemahaman PUEBI sejak SMA. Namun kenyataannya, aturan dasar seperti penulisan huruf kapital dan tanda baca saja masih sering salah. Minimnya pembiasaan menulis akademik dan jarangnya revisi membuat kesalahan sederhana tetap bertahan dalam dokumen akademik.

Kesalahan huruf kapital yang sering terjadi antara lain penggunaan huruf kapital pada setiap kata dalam judul subbab, misalnya "BEBERAPA ASPEK MEMBACA KRITIS" yang seharusnya ditulis "Beberapa aspek membaca kritis". Kesalahan penulisan gelar seperti "M.pd" yang seharusnya "M.Pd." juga sangat sering ditemukan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memperhatikan aturan kapitalisasi formal. Kesalahan tanda baca seperti hilangnya titik di akhir kalimat dan tanda hubung pada kata ulang, misalnya "teknik teknik" yang seharusnya ditulis "teknik-teknik", memperburuk struktur paragraf. Kesalahan tanda baca berdampak langsung pada keterbacaan naskah ilmiah dan dapat mengganggu logika kalimat. penulisan

istilah asing juga terjadi, misalnya kata “sound effect” atau “focus” yang tidak dimiringkan. Penggunaan istilah asing tanpa format italic memperlihatkan bahwa mahasiswa belum memahami prinsip format standar dalam karya ilmiah. Kesalahan seperti ini termasuk kesalahan estetika akademik yang sangat mudah diperbaiki apabila mahasiswa memiliki kebiasaan menyunting.

Pengaruh bahasa gaul dan penggunaan keyboard bahasa Inggris turut menyebabkan kesalahan ejaan makin kompleks. Misalnya hilangnya vokal atau konsonan dalam kata seperti “ketrampilan” menjadi “keterampilan” atau “kecendrungan” menjadi “kecenderungan”. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan kebiasaan informal dalam komunikasi turut memengaruhi penulisan formal. Selain itu, kesalahan kata depan seperti “kedalam” yang seharusnya “ke dalam” dan “didalam” yang seharusnya “di dalam” termasuk salah satu kategori kesalahan paling umum. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa masih bingung membedakan antara prefiks dan kata depan, padahal perbedaan tersebut merupakan prinsip dasar morfologi. Kesalahan penulisan partikel seperti “pun” yang digabungkan juga umum ditemukan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengenali struktur frasa atau fungsi partikel dalam sistem tata bahasa Indonesia. Penggunaan partikel secara tidak tepat sangat memengaruhi pemaknaan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Rosdiana, 2020) yang menyatakan bahwa “Terdapat sebanyak 192 kesalahan dalam penulisan kata (51,33%), yang terdiri dari 130 (34,76%) kesalahan pada penulisan kata dasar, 46 (12,30%) kesalahan pada penulisan kata berimbuhan, dan 16 (4,28%) kesalahan pada penulisan kata depan”. Kesalahan terbanyak ditemukan pada penulisan kata dasar karena para siswa sering kali menuliskan kata secara tidak lengkap atau dengan penambahan huruf. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa “masih kurang teliti dalam menuliskan suatu kata.” Selain penulisan huruf dan kata, kesalahan ejaan juga banyak dijumpai terkait dengan penggunaan tanda baca. Nurwicaksono dan Amelia mengungkapkan bahwa “Kesalahan yang teridentifikasi akibat penggunaan tanda baca mencapai 68 item atau 16,04%.” Jenis kesalahan tanda baca yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan spasi yang tidak benar, khususnya pada tanda hubung (-), serta penggunaan koma dan titik yang tidak tepat sesuai dengan aturan. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa pelajar “belum sepenuhnya memahami prinsip teknis dalam penggunaan tanda baca.

(Rosdiana, 2020) juga menemukan bahwa “kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 74 (20%), meliputi kesalahan penggunaan tanda titik (.) sebanyak 43 (11,5%) dan kesalahan penggunaan tanda koma (,) sebanyak 31 (8,29%)”. Kesalahan ini kerap muncul karena murid tidak menempatkan titik di akhir kalimat pernyataan serta mengabaikan penggunaan koma dalam rincian atau pemisahan antara anak kalimat dan kalimat utama. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang disiplin dalam menerapkan kaidah EBI dalam penulisan ilmiah. Kesalahan terakhir yang ditemukan adalah kesalahan penulisan unsur serapan. (Nurwicaksono, B. D., & Amelia, 2018) menyatakan bahwa "Penemuan kesalahan yang berhubungan dengan penulisan unsur serapan mencapai sebanyak 28 item atau 6,6%. " Jenis kesalahan ini banyak terjadi pada penulisan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab, contohnya cover yang seharusnya ditulis kover dan sekadar yang seharusnya ditulis sekadar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa "masih kurang peka terhadap ketepatan bahasa asing yang dapat disesuaikan dengan bahasa Indonesia. "

Kesalahan dalam penggunaan ejaan yang muncul dalam karya tulis mahasiswa adalah suatu bentuk kesalahan yang cukup serius dan membutuhkan perhatian. Kesalahan-kesalahan

ini termasuk dalam kategori kesalahan intrabahasa. Jika dicermati kesalahan intrabahasa tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa pada kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai ejaan yang diperbaiki (EYD), baik dalam hal aturan maupun implementasinya. Secara keseluruhan, faktor penyebab kesalahan ejaan mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: kurangnya pengetahuan tentang pedoman ejaan terbaru seperti EYD Edisi V, kebiasaan menulis tergesa-gesa, minimnya bimbingan khusus penyusunan karya ilmiah, dan rendahnya ketelitian dalam pengetikan maupun penyuntingan. Dampak kesalahan ejaan tidak hanya menurunkan kualitas akademik, tetapi juga mengganggu komunikasi ilmiah. Makalah yang penuh kesalahan ejaan sulit dipahami dan terkesan tidak profesional. Dalam konteks akademik, kesalahan tersebut dapat menurunkan nilai, mengurangi kredibilitas penulis, dan memengaruhi penilaian pembaca terhadap kualitas penelitian.

Apabila kondisi ini dibiarkan berlanjut, mahasiswa akan terus menghasilkan karya ilmiah yang tidak memenuhi standar akademik. Ketidakmampuan menulis secara benar dapat menghambat perkembangan pemikiran kritis dan penyusunan argumen ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran ejaan dan penyuntingan harus menjadi bagian integral dalam proses akademik mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan literasi ejaan, sosialisasi EYD Edisi V, dan pembiasaan menulis ilmiah secara konsisten diperlukan untuk meminimalkan kesalahan. Mahasiswa perlu dibimbing untuk lebih teliti dan memahami pentingnya kerapian bahasa dalam dunia ilmiah. Upaya bersama antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan dalam Bahasa Indonesia di dalam makalah akademik mahasiswa masih menjadi isu utama, dengan kesalahan yang paling umum mencakup penggunaan huruf kapital yang keliru, penulisan kata depan seperti "didalam" menjadi "di dalam", penggunaan imbuhan yang salah seperti "di susun", penggunaan huruf miring untuk istilah asing atau judul, serta kesalahan pada tanda baca yang hilang atau kurang tepat. Kesalahan dalam penggabungan kata dan dampak dari bahasa asing juga sering ditemukan, yang mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta EYD Edisi V yang terbaru. Temuan ini konsisten di berbagai program studi, menunjukkan pola kesalahan multidimensi yang melemahkan kualitas akademik secara keseluruhan.

Faktor utama penyebab kesalahan ejaan berasal dari kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan ejaan terkini, ketidaktelitian saat menulis tergesa-gesa untuk memenuhi tenggat, serta kebiasaan menulis informal yang dipengaruhi bahasa gaul dan keyboard asing. Minimnya sosialisasi EYD Edisi V dan bimbingan penyusunan karya ilmiah memperburuk situasi, di mana mahasiswa sering menganggap ejaan sebagai hal remeh karena merasa sebagai penutur asli. Selain itu, rendahnya kebiasaan revisi dan penyuntingan mandiri menyebabkan kesalahan sederhana seperti hilangnya spasi setelah tanda baca tetap bertahan.

Dampak kesalahan ejaan ini signifikan terhadap kredibilitas makalah ilmiah, karena mengganggu kejelasan makna, keterbacaan, dan profesionalitas tulisan mahasiswa. Dalam konteks akademik, hal tersebut dapat menurunkan nilai tugas, menghambat penyampaian argumen kritis, serta memengaruhi persepsi pembaca terhadap kualitas penelitian. Secara lebih

luas, kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan menulis sebagai keterampilan berbahasa paling sulit di tingkat perguruan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriany, F. (2025). *Pengertian, sistematika dan cara membuat makalah*. 3, 483–489.
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5098>
- Mawarni, H. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa Universitas Cordova. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(8), 1–6.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TEKS ILMIAH MAHASISWA. 2, 138–153. <https://doi.org/doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Rosdiana, L. A. (2020). BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11.
- Rosita, V., Repelita, T., Erlinah, E., Rahail, M., & Hendri, Z. (2024). Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Pada Makalah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9383–9387.
- Sucipta, I. M. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS MAKALAH MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DAN JURUSAN TEKNIK ELEKTRO DI POLITEKNIK NEGERI BALI TAHUN AJARAN 2023/2024. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1092–1110.
- Turistiani, T. D. (2013). *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* Vol. 1, No. 1, September 2013. 1(1), 61–72.